

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, secara umum sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman adalah positif. Sementara itu, dilihat dari ketiga dimensi variabel yaitu Kognisi, Afeksi dan Konasi, kemudian dilihat berdasarkan indikator dimensi variabel yaitu Penafsiran terhadap GPK, Penyeleksian menjadi GPK, Pengorganisasian tugas-tugas GPK, Perasaan Menyenangkan/Tidak Menyenangkan, Perasaan Gembira/Perasaan Batin, Perasaan Harapan/Melepaskan Harapan, Perilaku Sosial, Perilaku Tugas/Kerja dan Perilaku Kekuasaan menunjukkan hasil rata-rata positif.

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan maka dapat dianalisa bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus adalah positif . Hal ini didapatkan dari hasil presentase indikator yang lebih banyak pada skala setuju, yakni berjumlah enam indikator (perilaku tugas/kerja, perilaku sosial, harapan/melepaskan harapan, gembira/perasaan batin, pengorganisasian dan penafsiran) . Sementara itu, skala tidak setuju

dan sangat tidak setuju yang memiliki presentase tinggi berjumlah tiga indikator (penyeleksian, menyenangkan/tidak menyenangkan dan perilaku kekuasaan). Presentase kesembilan indikator dimana presentase tertinggi terdapat pada skala setuju menjadikan sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggaraan pendidikan inklusif wilayah Kecamatan Matraman adalah positif.

Indikator dengan jumlah presentase tertinggi terdapat pada indikator perilaku tugas/kerja pada dimensi konasi. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan perilaku tugas/kerja menjadi GPK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sudah positif meskipun penyeleksian menjadi GPK masih kurang baik.

Kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa sekolah dasar negeri penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman sudah melakukan sikap kerjasama dengan GPK dalam pelayanan peserta didik berkebutuhan khusus. Pada dimensi kognisi, umumnya kepala sekolah sudah memberikan informasi kepada guru-guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran tentang keberadaan GPK, arti dari GPK dan syarat-syarat menjadi GPK. Kepala sekolah sudah membantu guru kelas untuk memiliki sikap positif kepada GPK. Pada dimensi afeksi, umumnya kepala sekolah sudah mengadakan acara pergi-pergi bersama guru-guru. Hal ini diasumsikan agar terjalin

kekeluargaan bersama- teman sejawat guru, tidak ada kesenggangan satu sama lain, dan dapat terbuka dalam menghadapi permasalahan pada peserta didik. Pada dimensi konasi, menunjukkan bahwa sikap guru kepada GPK dalam pelayanan ABK cukup baik. Dilihat berdasarkan dari indikator dimensi variabel, secara keseluruhan cukup baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman cukup baik. Kepala sekolah sudah berusaha untuk menginformasikan arti GPK, fungsi GPK dan peran GPK kepada guru-guru umum sehingga menghasilkan sikap yang cukup baik terhadap pelayanan yang GPK berikan kepada ABK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman.

B. Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa sebagian besar sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman cukup baik. Kondisi ini berimplikasi kepada peningkatan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar, bersosialisasi, interaksi sosial dan perilaku yang baik. Selain itu,

dengan telah dimilikinya sikap cukup baik guru kelas kepada GPK maka timbul lah kerjasama-kerjasama yang baik dalam peningkatan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Kondisi ini juga berdampak baik pada pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman, didukung pula dengan keberadaan sekolah percontohan inklusi di wilayah Jakarta Timur yaitu SDN Pisangan Baru 01 Pagi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta dapat menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah lanjutan, untuk mengadakan program kerjasama antara guru dengan GPK dan layanan-layanan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Mahasiswa pendidikan luar biasa diharapkan dapat menjadi penghubung anatar pihak sekolah dengan pihak orangtua, pihak

guru-guru umum dengan guru GPK, dan pihak sekolah dengan pihak program studi.

3. Bagi Sekolah

Agar mengadakan seminar-seminar tentang menjalin kerjasama antara guru kelas dengan GPK, seminar pelayanan-pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta seminar tentang sosialisasi GPK. agar sikap yang ditunjukkan guru kelas kepada GPK menjadi baik, begitupun sebaliknya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sebagian besar sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kecamatan Matraman cukup baik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap guru kelas terhadap GPK dalam pelayanan ABK di jenjang sekolah lanjutan.